

## PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Eko Wisudharmono  
ewisudharmono@gmail.com  
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Earning per share (EPS), Debt to equity ratio (DER), and Net profit margin (NPM) on the shares price of food and beverages company. While, the independent variable were namely debt to equity ratio, debt to equity ratio and net profit margin. Meanwhile, the dependent variable was the shares price. The research used quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Based on the sampling, there were 7 from 16 of food and beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange 2014-2018; as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linier regressions with SPSS 23. The research result concluded, partially, Earning per share (EPS) had significant effect on the shares price. Likewise, Debt to equity ratio (DER) had significant effect on the shares process. On the other hand, Net profit margin (NPM) had insignificant effect on the shares price.*

**Keyword:** *earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), shares price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 7 dari 16 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), harga saham*

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terburuk dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang sangat besar, tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat juga ikut meningkat. Melihat besarnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat, hal ini menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, selain itu mampu menarik perhatian para investor untuk menanamkan sebagian sahamnya untuk diinvestasikan.

Perusahaan yang bergerak pada *food and beverages* adalah perusahaan yang mengalami peningkatan meski terkena imbas dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 lalu industri ini tetap bisa maju. Dengan adanya hal itu dapat menjadikan sebuah peluang bahkan ancaman bagi perusahaan apabila tidak mampu mengatasi fenomena tersebut.

Menurut Tendelilin (2010:13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Menurut Irham (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Perusahaan mampu dikatakan berhasil dilihat melalui harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi harga jual dengan harga beli atas surat berharga berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dari bursa saham. Keterkaitan antara kinerja keuangan terhadap harga saham sangat penting karena pada perhitungan analisis keuangan baik, maka akan mencerminkan sebuah prestasi yang baik maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut dan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat di pasar modal.

Ada dua cara pendekatan untuk metode penilaian harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode penilaian harga saham yang terdaftar di bursa efek. Secara teknikal pergerakan harga saham berfluktuasi naik bahkan turun tanpa memperhatikan pada analisis fundamental maupun kinerja perusahaan. Sedangkan analisis fundamental adalah, pendekatan yang berfokus pada kinerja perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan, dengan memperhatikan penggunaan prinsip-prinsip analisa laporan keuangan yang perputaran keuangannya stabil dan sehat maka perusahaan dapat menjadi peluang investasi jangka panjang untuk para investor. Berdasarkan konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, adapun penelitian yang berkaitan dengan menggunakan variabel dari kinerja keuangan. Pada penelitian Manoppo *et al.* (2017) menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun tidak sejalan dengan Kusmini dan Budiwinarto (2017) dan Faleria *et al.* (2017) pada variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena ada perbedaan pendapat maka pada variabel ini layak untuk diteliti kembali.

Pada penelitian selanjutnya EPS menurut Kusmini dan Budiwinarto (2017) dan Hartini (2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan namun pada penelitian Faleria *et al.* (2017) tidak berpengaruh signifikan. Karena ada perbedaan pendapat maka pada variabel ini layak untuk diteliti kembali. Hartini (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun pada peneliti Manoppo *et al.* (2017) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena ada perbedaan pendapat maka pada variabel ini layak untuk diteliti kembali. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan latar belakang diatas dan pentingnya peran faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, baik faktor internal maupun eksternal, maka judul penelitian yang diambil penulis adalah Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI.*

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan c) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk menguji dan mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia, b) Untuk menguji dan mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia, c) Untuk menguji dan mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi, laporan keuangan yang memberikan sebuah informasi kepada pihak eksternal adalah stakeholder, supplier, kreditur, pemerintah dan lain-lain, yang melalui proses akuntansi dan disusun dari data keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian perusahaan yang digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Sugiyono (2013:3) adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Harahap (2013:105) pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang merupakan tempat para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan. Kehadiran pasar modal sebagai salah satu mobilisasi dana masyarakat, sangat berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi.

### Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:69) Rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan melihat perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Menurut Harahap dan Syafri (2013:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

## Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Adapun rasio keuangan terdiri dari 5 rasio antara lain (Fahmi, 2012:69), yaitu 1) Rasio likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal, 2) Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, 3) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, 4) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas memberikan manajemen perusahaan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas perkembangan manajemen perusahaan, yang digunakan untuk sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan, 5) Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini digunakan sebagai melihat kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur nilai pasar dapat menggunakan alat ukur yaitu *price earning* rasio.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihaak manajemen sendiri. laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan (Martono dan Harjito, 2014).

## Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) tujuan kinerja keuangan untuk mengetahui 1) Tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih, 2) Tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungan apabila perusahaan tersebut likuid baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang, 3) Tingkat Rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu, 4) Stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

## Pasar Modal

Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang merupakan tempat para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Menurut Widoatmodjo (2012:15), pasar modal adalah tempat untuk melaksanakan penyelenggaraan perdagangan surat-surat berharga yang diperjualbelikan kepada masyarakat. Martalena dan Malinda (2011:2) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), saham, reksadana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan antara investor yang memiliki dana lebih dengan perusahaan yang membutuhkan modal dengan menggunakan instrumen keuangan jangka

panjang yang menjadi objek perdagangan seperti saham, obligasi dan sekuritas derivatif lainnya melalui perantara anggota bursa.

### **Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Surat berharga yang digunakan pasar modal yang diterbitkan oleh pemilik perusahaan. Adapun menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika seorang investor membeli saham dia juga menjadi pemegang saham perusahaan.

### **Jenis-Jenis Saham**

Menurut Harjito dan Martono (2014:40-42) jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan saham yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan), 2) Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas surat perusahaan yang mengeluarkan (emite). Emite ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjualbelikan kepada masyarakat luas melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah go publik dan saham tersebut terdaftar di bursa efek. Saham biasa juga memberi hak dividen kepada pihak yang memilikinya. Dividen ini dibayarkan oleh emite setiap tahun apabila perusahaan mendapatkan laba. Hal ini karena laba akan digunakan untuk cadangan dana bagi perusahaan, cadangan dana dari laba yang tidak dibagi akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

### **Harga Saham**

Menurut Widodoatmojo (2012), harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Harga saham sendiri merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

### **Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Ferdianto (2014:27), adapun harga saham dapat dibedakan menjadi empat, yaitu 1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan, 2) Harga Pedana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek untuk pertama kalinya. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten, 3) Harga pasar merupakan harga jual dari investor satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatikan di bursa, 4) Harga penutupan merupakan transaksi jual beli saham di bursa efek Indonesia yang dihentikan dan akan dilanjutkan keesokan harinya.

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Fahmi (2012:97), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per laba saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, tetapi dalam prakteknya tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. Sedangkan Menurut

Hanafi dan Halim (2015:185), *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2015:157), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitasnya. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

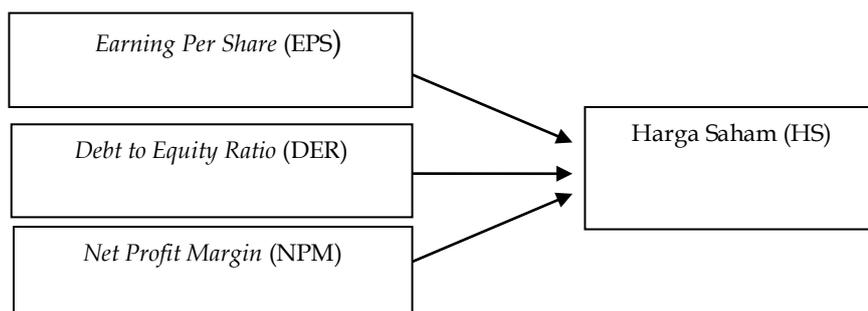
### ***Net Profit Margin (NPM)***

Menurut Kasmir (2015:200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010:56) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Manopo *et al.* (2017) pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015), dengan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian kedua dilakukan oleh Tumandung *et al.* (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Periode 2011-2015), dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan TAT tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketiga dilakukan oleh Kusmini dan Budiwinarto (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Keuangan EPS dan NPM terhadap Harga Saham (Studi Khusus Pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015), dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keempat dilakukan oleh Faleria *et al.* (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food and Beverages), dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis CR, NPM, EPS tidak berpengaruh signifikan. Kelima, penelitian oleh Hartini (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Pengujian Koalisi Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham, dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keenam dilakukan oleh Rosadi dan Hartini (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:207), rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian ini, pengembalian akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS, maka hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusmini dan Budiwinarto (2017) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian EPS yang tinggi menandakan perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah akan memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:157), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi yang akan menyebabkan turunnya harga saham. Namun sebaliknya, semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tumandung *et al.*, (2017) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manopo *et al.*, (2017) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sungadji dan Sopiah (2013:22) penelitian kausal komparatif (*causal – comparative*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Sedangkan menurut analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini disusun dengan melakukan penekanan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:61). Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang masuk dalam perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini, dimana akan membahas adanya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Soewadji (2012:132), sampel adalah sebagian saja dari jumlah populasi, yang diambil dengan cara sedmikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, 2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018, 3) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah, 4) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki nilai laba yang positif dan cukup berkembang selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriterianya ada 7 perusahaan yaitu: 1) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), 2) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), 3) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), 4) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), 5) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), 6) PT. Siantar Top Tbk (STTP), 7) PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### *Earning Per Share* (EPS)

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi beban pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan risiko dan membantu investor dalam memperoleh keuntungan. Secara matematis *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012:336):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tingginya *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitasnya. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Secara sistematis *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Secara sistematis *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **Harga Saham (HS)**

Menurut Sunariyah (2011:170), harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan permintaan maupun penawaran atas harga saham tersebut, jadi pada variabel ini variabel terikatnya atau variabel dependennya adalah harga saham (HS) yang pada harga penutupan (*closing price*).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena sebagai alat analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat. Berikut ini bersamaan regresi linier berganda. Berikut adalah model yang digunakan:

$$HS = a + b_1EPS + b_2DER + b_3NPM + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

EPS = *Earning Per Share* (EPS)

DER = *Debt to Equity Ratio* (DER)

NPM = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *Standar Error*

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Suliyanto (2011:69) Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dirumuskan sebagai berikut : 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga menggunakan uji metode statistik, dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada :1) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal, 2) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:105), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut : a) Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinieritas antar variabel, b) Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

### Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Ada beberapa metode dalam uji autokorelasi salah satunya adalah metode Durbin-Watson (D-W). Uji D-W ini merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Menurut Ghozali (2016:48) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah : a) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, b) Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, c) Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Heteroskedastisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan yang lainnya. Dimana sumbu X merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang sudah di *studentized*.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Gudono (2014:144) uji F pada hakikatnya mengukur efektifitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko signifikan 5%. Maka, kriteria pengujian kelayakan model dengan  $\alpha = 5\%$ , sebagai berikut : a) Jika nilai probabilitas (*sign*,  $< 0,05$ ) maka, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak, b) Jika nilai probabilitas (*sign*  $> 0,05$ ) maka, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak layak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dengan penjelasan sebagai berikut : a) R<sup>2</sup> mendekati 1 (nilai R<sup>2</sup> semakin besar maka kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat), b) R<sup>2</sup> mendekati 0 (nilai R<sup>2</sup> semakin kecil maka kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:98). Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan uji t ini. Pengambilan keputusannya sebagai berikut : 1) Jika probabilitas > 0,05 maka ditolak, 2) Jika probabilitas < 0,05 maka diterima. Bila terjadi penerimaan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui arah hubungan antara variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1260.766	632.714		1.993	.055
	EPS	10.179	1.739	.814	5.855	.000
	DER	1530.066	440.149	.365	3.476	.002
	NPM	32.949	31.155	.147	1.058	.298

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  $HS = 1260,766 + 10,179 \text{ EPS} + 1530,066 \text{ DER} + 32,949 \text{ NPM} + e$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

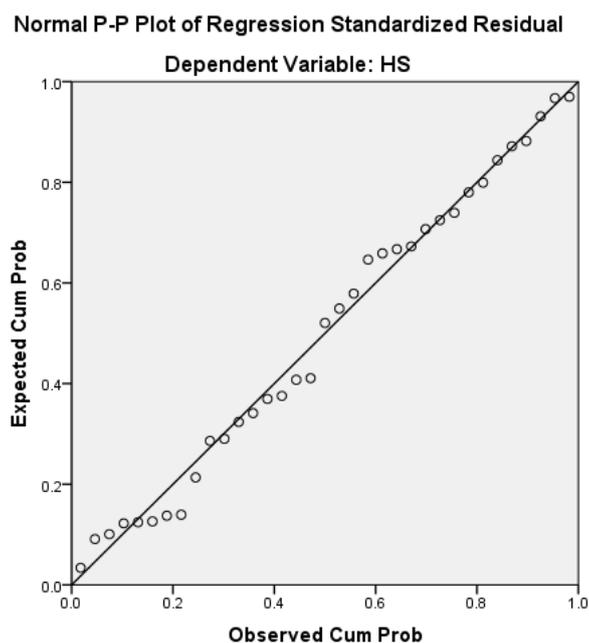
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, juga dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Analissi Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1546.25211050
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.093
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2 Tailed)* adalah sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini data dianggap berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Sumber: data sekunder diolah, 2019

**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan pada model regresi untuk memastikan ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Pada dasarnya

digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan statistik dengan program SPSS 23 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF tersaji pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EPS	.569	1.758
DER	.995	1.005
NPM	.567	1.764

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel EPS, DER dan NPM memiliki nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga variabel EPS, DER dan NPM dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, yaitu:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

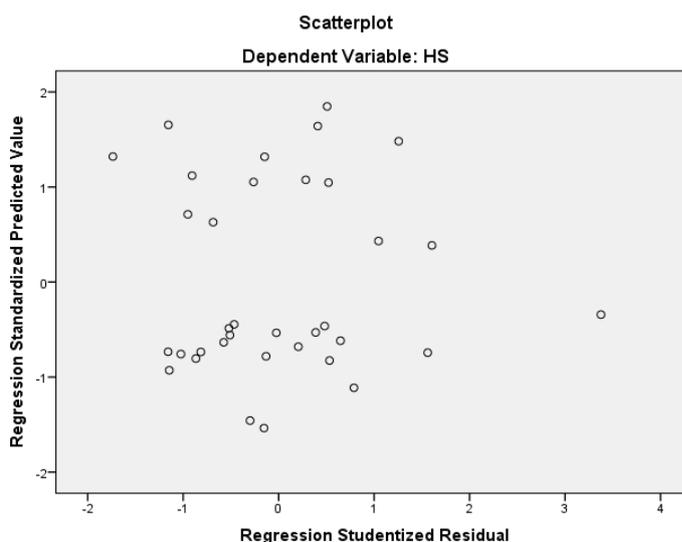
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.659	19.980	3	31	.000	1.538

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,538 dimana nilai DW pada penelitian ini terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya pola pada grafik yaitu dengan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Sumber: data sekunder diolah, 2019

**Gambar 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier pada penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam criteria cocok (*fit*) atau tidak. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan. Hasil uji F pada Tabel 5, yaitu:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	157180078.538	3	52393359.513	19.980	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	81290450.034	31	2622272.582		
	<b>Total</b>	<b>238470528.571</b>	<b>34</b>			

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.626	1619.343

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini cukup kuat karena nilai R mendekati 1. Selain itu, nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 65,9%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 65,9\% = 34,1\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji hipotesis yang digunakan adalah dengan cara menggunakan uji t, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen yang akan diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapat dengan menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh uji t yang telah disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig
EPS	5.855	.000
DER	3.476	.002
NPM	1.058	.298

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 7, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa : 1)Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham berdasarkan hasil pengolahan data uji t diketahui bahwa pada variabel EPS diperoleh nilai t sebesar 5,855 dengan sig. variabel sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai taraf signifikan uji t ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2)Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham berdasarkan hasil pengolahan data uji t diketahui bahwa pada variabel DER diperoleh nilai t sebesar 3,476 dengan sig. variabel sebesar 0,002. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari nilai taraf signifikan uji t ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 3)Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham berdasarkan hasil pengolahan data uji t diketahui bahwa pada variabel NPM diperoleh nilai t sebesar 1,058 dengan sig. variabel sebesar 0,298. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan uji t ( $0,298 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per laba saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS), maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya. Dengan demikian, investor akan terdorong untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kusmini dan Budiwinarto (2017) yang mengatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Hutang yang tinggi akan berdampak pada kurang kepercayaan publik terhadap perusahaan. Namun, jika perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik maka hal ini akan menjadi nilai yang positif sehingga para investor akan menanamkan modalnya yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tumandung *et al.* (2017) dan Hartini (2017) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,298 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Pada penelitian ini *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham tidak memperhatikan kemampuan perusahaan dalam pendapatan

bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hal ini bisa terjadi karena para pemegang saham menganggap NPM tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kusmini dan Budiwinarto (2017) dan Faleria *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS), maka investor akan terdorong untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik maka kondisi ini akan menjadi nilai yang positif sehingga para investor akan menanamkan modalnya yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Ketiga, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini bisa terjadi karena para pemegang saham menganggap NPM tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu sehingga NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi investor maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi. Sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat. Kedua, bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya mampu mengelola laba dengan baik sehingga *Net Profit Margin* (NPM) mampu mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverages*. Ketiga, bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada *food and beverages*, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel - variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, S. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Dua. Alfabeta. Bandung.
- Faleria, R., E. L. Lambey, dan S. K. Walandouw. 2017. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Pada Sub Sektor Food and Beverage. *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 12(2): 2014-2012.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Teori Organisasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Hanafi, H. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap dan S. Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Badan penerbit Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hartini, T. 2017. Pengujian Koalisi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. *Jurnal I-Finance* 1(1): 101-122.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusmini, S. dan K. Budiwinarto. 2017. Analisis Pengaruh EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 15(2): 37-42.
- Manoppo, V.Ch.O, B. Bernhard, dan A. Bin Hasan Jan. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Emba* 5(2): 1813-1822.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Sungadji, E.M., dan Sopiha. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tumandung, C., Oktavia, S. Murni, D. N., Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emba* 5(2): 1728-1737.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT Elex Media Kompotindo. Jakarta.